PEMBELAJARAN IPS DI MTSN 2 TABALONG DI MASA PANDEMI

Niliyani

Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email: Niliyaninely@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID 19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak Negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Era pandemi yang sudah setahun menerkam, melalap berbagai aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat, tidak terkecuali institusi pendidikan juga mengalami dampak dari pandemi sekarang, Sekolah yang biasanya dilakukan dengan langsung atau tatap muka harus berputar poros metode, sistem dan alur yang harus diadaptasikan bagi tenaga pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut juga berlaku di MTsN 2 Tabalong. Sebagai calon tenaga pendidik khususnya pendidikan IPS, sudah sewajarnya mengetahui hal dan upaya yang dilakukan sekolah terhadap masalah yang sedang terjadi di Indonesia yaitu pandemi covid 19. Teknologi yang sangat berperan aktif dimasa seperti sekarang, menjadikan acuan bagi tenaga pendidik ataupun peserta didik yang masih kurang paham dituntut paksa untuk bisa lebih berani harus bisa dalam menggunakan sistem teknologi yang berkembang, sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring, tak pelak mengejutkan. Dengan masa pandemi sekarang tentunya membuat tenaga pendidik ataupun orang tua peserta didik terkejut hingga jalannya suatu pembelajaran kurang maksimal.

Kata Kunci: Pendidikan, Pandemi, Teknologi, Daring

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat, baik jika dilihat dari fasilitas pendidikan, alat dan sumber belajar, pendidik dan pelaksana dan peserta didik. Tuntutan di dunia kerja juga menjadi semakin tinggi sehingga sangat dibutuhkan generasi selanjutnya yang berkualitas. Peran pendidikan sangat berpengaruh sebagai dasar untuk mendukung berbagai aspek yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia persaingan kerja serta turut dalam menyumnag pemikiran dan daya nyata untuk pembangunan generasi berkuaitas didalam sebuah bangsa dan negara. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah

di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan. (Aji, R. H. S. 2020).

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hak-hak yang pada dasarnya dimiliki oleh semua insan manusia, tidak terlepas dalam atas dasar instansi ataupun dasar dari keluarganya, pendidikan atau didikan telah diterima manusia bahkan sejak ia lahir, hingga tumbuh berkembang menjadi dewasa. Tidak bisa dilepaskannya manusia dari ranah pendidikan dikarenakan naluriannya yang membentuk pada dirinya sendiri untuk menerima ajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bahkan manusia sendiri bisa mengambil didikan tersebut dari dia beradaptasi dengan lingkungannya, tidak harus dengan ranah institusi yang melembagai pendidikan itu sendiri. Namun dengan adanya lembaga institusi pendidikan, bisa mengolah dasar-dasar pertumbuhan dan berkembangnya pengetahuan atau ilmu yang ada pada diri peserta didik. (Abbas, E. W. 2015). Meskipun atas apa yang telah terjadi sekarang sesuai dengan cita-cita dan harapan bangsa untuk mempersiapkan penerus bangsa yang kompetitif dan siap menghadapi zaman . (Syaharuddin, S., & Mutiani, M. 2020). Terhadap masa sekarang teknologi yang berperan terutama dalam pembelajaran daring yang digunakan tenaga pendidik ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS di Era pandemi

Pembelajaran daring ialah bagaimana penggunaan dalam mengelola jaringan internet dalam jalannya proses pembelajaran. Dengan hadirnya pembelajaran daring tentunya mengasah peserta didik ataupun tenaga pendidik dalam mengelola kelas. Dengan keadaan pandemi sekarang, nyatanya merebakkan teknologi sebagai acuan mempermudah dalam menjalankan pembelajaran, nilai juang tenaga pendidik untuk bisa dalam menggunakan atau menjalankan alat-alat untuk menunjang pembelajaran. (Permatasari, M. A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Noerkhalishah, N.,

& Yasar, M. L. 2020). Peserta didik bisa berinteraksi dengan tenaga pendidik dengan beberapa aplikasi unggulan, yang tentunya sudah tidak asing lagi kita mendengarnya, seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group. maupun melalui E-learning sekolah bersangkutan. (Dewi, W. A. F. 2020). Namun aplikasi tersebut bisanya hanya dijalankan beberapa saja tergantung bagaimana tenaga pendidiknya menjalankan, satu diantaranya ialah proses pembelajaran IPS di MTsN 2 Tabalong sama dengan sekolah-sekolah lain dilakukan dengan daring atau online. Dari wawancara saya dengan tenaga pendidik ibu Nurjainah, S,Ag beliau merupakan pengajar IPS yang ada dikelas VII di sekolah tersebut. Beliau menjelaskan bagaiman proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Beliau mengatakan saat beliau mengampu pelajaran tersebut biasanya akan dilakukan di WA group, yang mana beliau tergabung dalam masing-masing lokal WA group kelas VII.

Pada saat mata pelajaran IPS beliau akan memberikan materi atau bahasan terkait pembelajaran IPS itu sendiri sesuai jadwal mata pelajaran masing-masing kelas. Materi tersebut bisa berupa video atau instruksi dari beliau kepada peserta didik untuk membuka bagian halaman buku yang tentunya sudah dimiliki peserta didik, beliau hanya tinggal menginstruksikan saja.

Bersenggan beberapa kali pertemuan tugas akan diberikan juga bagi peserta didik melalui Wa group. Namun pemberian materi ajar juga bisa dibagikan di link akun pihak sekolah seperti layaknya kita mahasiswa ULM seperti misalnya (simari). Namun pembagian melalui link sekolah tersebut jarang digunakan kecuali pada saat ulangan, karena kata beliau biasanya disana akan dibatasi waktu untuk menjawab soal ulangan yang ada.

Saya bertanya kembali terkait apakah ada batasan terkait waktu pengumpulan tugas yang diberikan?. Beliau menjawab “biasanya saya tidak memberikan batasan waktu, karena saya sadar siswa saya juga tidak semua mempunyai kouta internet, belum lagi kendala jaringan ataupun orang tuanya mungkin tidak bisa membelikan kouta buat anak belajar” ujanya. Lalu apakah siswa tidak ada mendapatkan bantuan kouta internet dari pemerintah?. Beliau

mengatakan “mereka mendapatkannya sayapun juga, namun bingung bagaimana menggunakannya” tuturnya.

Untuk kehadiran peserta didik beliau membuka presensi di WA group ataupun menandakan bahwasanya peserta didik tersebut hadir dengan tugas yang mereka kumpulkan.

Tidak ada hambatan dalam penggunaan teknologi meskipun beliau sudah dikatakan tidak muda lagi, dan tenaga pendidik disekolah tersebut sudah lihai dalam menggunakan teknologi khususnya android.

Metode Pembelajaran

Model pembelajaran daring yang dilaksanakan di Mtsn 2 Tabalong pada umumnya, dimana tenaga pendidik memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi, adapun aplikasi pembelajaran yang dipakai selama pandemi yakni Whatsapp, E-Learning dan video-video terkait bahasan materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan pemberian tugas belajar secara mandiri melalui tugas, Tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik berupa tugas terstruktur dan tugas non terstruktur. Tugas terstruktur ini diberikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami suatu materi pelajaran. Tugas non terstruktur, tujuan dari pemberian tugas tersebut sebenarnya hampir sama dengan tugas terstruktur, hanya saja waktu yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik bisa dalam kurun waktu 1 minggu, atau bulan. (Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. 2020).

Masalah dan Solusi jika pembelajaran tidak berjalan dengan baik

Keterbatasan lemahnya jaringan merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Minimnya keberadaan jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena capaian proses pembelajaran sangat mengandalkan jaringan. Keberadaan peserta didik yang tinggal lebih kedalam bisanya jauh dari jangkauan jaringan provider. (Jamaluddin, D., Ratnasih,

T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020). Masalah juga terjadi sesuai bahasan diatas terkait pengumpulan tugas yang biasanya peserta didik tidak tahu menahu mengenai tugas yang diembankan. Oleh karenanya beliau sebagai tenaga pendidik menghubungi peserta didik tersebut satu persatu yang belum mengumpulkan tugas, bahkan beliau akan kerumah peserta didik tersebut jika berdekatan dengan rumah beliau. "mau bagaimana lagi, dari tugas tersebut nilai yang akan didapatkan siswa saya, jika tugas tersebut tidak dikumpulkan saya bagaimana saya mau memberikan nilai dan bukti dari nilai tersebut, sebenarnya saya bisa memanipulasi dengan tugas yang tidak dikumpulkan, namun saya bukan orang yang seperti itu" tuturnya.

Kondisi yang ada membuat proses atau suasana pembelajaran lebih didominasi tenaga pendidik, peserta didik seolah acuh dengan tugas yang diberikan meskipun berkaitan dengan nilai yang akan ia dapatkan untuk dirinya. (Mutiani, M. 2020). Menurut beliau pengajaran yang dilakukan secara daring sangat sulit dan lebih mudah dan nyaman jika dilakukan dengan tatap muka, karena pembelajaran tatap muka jauh lebih kondusif. Tenaga pendidik juga biasanya ke sekolah secara bergilir menurut dengan piket, namun "saya biasanya kalau tidak piket juga tetap ke sekolah, karena lebih nyaman di sekolahan" tuturnya.

Dengan segala keterbatasan seorang tenaga pendidik tetap berusaha semaksimal mungkin dalam memnuhi kewajibannya untuk peserta didik, transformasi seorang tenaga pendidik dalam menerapkan atau menjalankan proses pembelajaran dan berharap lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik sebagai subyek berpikir untuk memperkokoh dan mencapai capaian yang diharapkan. (Abbas, E. W. 2018).

KESIMPULAN

Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat menyulitkan baik bagi tenaga pendidik dan rugi bagi peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan tidak maksimal terlebih jika peserta didik yang banyak menyalahgunakan teknologi android yang diberikan orang tuanya untuk

kepentingan seperti bermain game dan lainnya. Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Hal ini akan menjawab apakah penggunaan teknologi mampu menggantikan peran pengajar atau justru pengajar tidak akan bisa digantikan oleh teknologi secanggih apapun. (Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. 2021).

Keadaan yang terjadi sekarang perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik orang tua tenaga pengajar maupun instansi yang menaunginya, agar bisa berperan dan memaksimalkan proses pembelajaran baik dalam keadaan normal ataupun dimasa pandemic sekarang. Diharapkan pandemi yang ada sekarang bisa berlalu dan tenggelam, sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka kembali, seperti selayaknya sebelum ada era pandemi sekarang.

Lampiran

Kepala sekolah saat menerima tamu dari sekolah lain (foto diambil sebelum pandemi)

E-Learning sekolah MTsN 2 Tabalong

Beranda peserta didik mata pelajaran

Whatsaap Group

Tenaga Pendidik pelajaran IPS kelas VII, sekaligus narasumber
Ibu Nurjainah, S. Ag

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2015). Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal. WAHANA Jaya Abadi.
- Abbas, E. W. (2018). Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.(7), 5, 395-402.
- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). INOVASI MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Ilmiah Visi, 15(2), 107-116.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal Basicedu, 5(1), 367-375.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M.
- Mutiani, M. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah.
- Permatasari, M. A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Noerkhalishah, N., & Yasar, M. L. (2020). POTENSI DAERAH SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN IPS.
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.